Muhammad Rizal Pahleviannur, 2020, Studi Komparasi Identifikasi Potensi Sumberdaya Alam
di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

Comparative Study of the Identification Potential of Natural Resources in the Gunungkidul Coastel Region

Muhammad Rizal Pahleviannur¹, Nabila Kinthen², Henny Novitasari³, Ihda Nurohmah
Purwitasari⁴, Edgar Jordan⁵

^{1 2 3 4 5} PENDIDIKAN GEOGRAFI / FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN /
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
Email : pahlevi.geoedu@gmail.com

(Received: Jan 2020; Reviewed: Jan 2020; Accepted: Feb 2020; Published: Feb 2020)

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2020 oleh penulis
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison of the potential natural resources in the Gunungkidul Coastel Region. This study used a qualitative method by collecting data in the form of literature studies, documentation, and observation, using a questionnaire instrument, so that the data presented is in the form of graphs. The result of this study are there is a comparison of the potential natural resources consisting of 1) land use, 2) pond fisheries, 3) mining, 4) industry, and 5) tourism business activities in the Gunungkidul Coastel Region.

Keywords: Potency; Natural resources; Gunungkidul Coastel Region

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan potensi sumberdaya alam di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data berupa studi literatur, dokumentasi, dan observasi, menggunakan instrumen kuesioner, sehingga data yang disajikan berbentuk grafik. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbandingan potensi sumberdaya alam yang terdiri dari 1) penggunaan lahan, 2) perikanan tambak, 3) pertambangan, 4) industri, dan 5) usaha kegiatan pariwisata yang terdapat di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul..

Kata Kunci: Potensi; Sumberdaya alam; Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

Muhammad Rizal Pahleviannur, 2020, Studi Komparasi Identifikasi Potensi Sumberdaya Alam
di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kurang lebih 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas sekitar 3,1 juta km². Dengan adanya garis pantai yang panjang tersebut, Indonesia memiliki sumberdaya potensial yang berada di suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan atau yang biasa disebut dengan wilayah kepebisiran (Dahuri, Rais, Ginting, & Sitepu, 2001). Garis pantai yang terdapat di Indonesia menyimpan potensi sumberdaya alam yang besar. Potensi tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu potensi hayati yang terdiri dari perikanan, hutan mangrove, dan terumbu karang dan potensi non hayati yang terdiri dari mineral dan bahan tambang serta pariwisata.

Wilayah pesisir merupakan wilayah multifungsi, seperti pusat pemerintahan, permukiman, industri, pelabuhan, pertambangan, pertanian, dan pariwisata. Wilayah pesisir yang multifungsi tersebut dapat mengakibatkan permasalahan baru, seperti peningkatan kebutuhan dan penggunaan lahan, sehingga dapat merubah kondisi morfologi dan tentu saja dapat membahayakan (Westplat, Tondobala, & Makarau, 2017). Wilayah pesisir yang dangkal dengan keanekaragaman terumbu karang dan hutan bakau dapat melindungi wilayah pesisir Indonesia dari dampak yang ditimbulkan oleh adanya kejadian pasang laut dan tsunami. Lebih dari 60% atau sekitar 140 juta penduduk Indonesia beraktivitas sehari-hari di wilayah pesisir dan laut, karena bergantung pada sumberdaya alam yang potensial (Dahuri, 2000). Penduduk yang memiliki aktivitas sehari-hari berada di wilayah pesisir memanfaatkan potensi tersebut. Penduduk dapat menjadi ancaman dari kelestarian sumberdaya alam wilayah pesisir, jika persentase jumlah penduduk terus mengalami kenaikan.

Dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan pesatnya aktivitas pembangunan yang berada di wilayah pesisir (permukiman, industri, tambak, dan pelabuhan) dapat memberikan tekanan ekologis terhadap ekosistem. Meningkatnya tekanan tersebut tentu saja dapat mengancam keberadaan dan kelangsungan ekosistem yang berada di wilayah pesisir baik secara langsung maupun tidak langsung (Effendy, 2009). Sumberdaya laut dalam pandangan ekologi tidak hanya berbicara mengenai ikan, akan tetapi juga mencakup seluruh unsur pendukung kehidupan organisme, karena semua unsur saling membutuhkan satu sama lain.

Analisis pembahasan yang berkaitan dengan kelimpahan dan kepunahan sumberdaya, patut dijadikan bahan pertimbangan, misalnya ikan yang terdapat di suatu laut memiliki kondisi yang melimpah, namun mangrove, terumbu karang, dan padang lamun berpotensi untuk punah, maka cepat atau lambat populasi ikan juga akan berkurang (Durand, 2010). Dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pengelolaan sumberdaya alam yang terdapat di wilayah pesisir, perlu adanya pedoman pengelolaan semua unsur komponen dalam suatu ekosistem. Jenis komponen ekosistem dapat berupa pengelolaan ikan, mangrove, terumbu karang, padang lamun, dan sebagainya.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi terhadap sumberdaya pesisir dan laut untuk dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Kabupaten Gunungkidul terletak di antara 7° 46' – 8° LS dan 110° 21' – 110° 50' BT, di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. Samudera Indonesia di sebelah Selatan dan Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman di sebelah Barat. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul tercatat 1.485,36 km² yang meliputi 18 kecamatan dan 144 desa/kelurahan (BPS, 2018). Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang memiliki garis pantai terpanjang dengan panjang sekitar 65 km² dan pantai yang terdapat di Gunungkidul terdiri dari Pantai Sadranan, Baron, Krakal, Kukup, Sepanjang, Drini, dan lain-

Muhammad Rizal Pahleviannur, 2020, Studi Komparasi Identifikasi Potensi Sumberdaya Alam
di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

lain.

Dalam upaya pengoptimalan pengembangan sumberdaya tersebut, perlu dilakukan inventarisasi sumberdaya alam. Pemanfaatan sumberdaya alam di wilayah kepebisiran Indonesia, pada dasarnya memiliki manfaat untuk perbaikan pada sektor sosial, ekonomi, dan budaya. Potensi sumberdaya tersebut merupakan kekayaan alam yang potensial dalam menunjang pengembangan dan pengelolaan pada pembangunan. Dalam mencapai pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan, perlu adanya identifikasi dan arahan pemanfaatan terhadap potensi sumberdaya yang dimiliki Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, di mana dalam penyajian data berbentuk grafik, dengan tujuan untuk menjelaskan suatu hasil temuan yang berada di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa studi literatur, dokumentasi, dan observasi dengan instrumen penelitian berbentuk kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penggunaan Lahan

Grafik 1. Perbandingan Penggunaan Lahan
di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

Sumber : Hasil Analisis 2020

Pada tabel 1 di atas menyajikan data mengenai penggunaan lahan yang terdiri dari permukiman, kampung, perkotaan, perumahan, dan perdagangan, di mana Pantai Drini memperoleh persentase tertinggi, yaitu 46%, sedangkan Pantai Sepanjang 36%, dan persentase terendah Pantai Krakal 18%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Pantai Drini memiliki penggunaan lahan yang lengkap.

Muhammad Rizal Pahleviannur, 2020, Studi Komparasi Identifikasi Potensi Sumberdaya Alam
di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

2. Perikanan Tambak

Grafik 2. Perbandingan Perikanan Tambak
di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

Sumber : Hasil Analisis 2020

Pada tabel 2 di atas menyajikan data mengenai perikanan tambak yang terdiri dari bandeng, udang, dan garam, di mana Pantai Drini dan Pantai Sepanjang memperoleh persentase seimbang dan dominan sebesar 40%, sedangkan Pantai Krakal 20%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Pantai Drini dan Pantai Sepanjang memiliki potensi perikanan tambak yang melimpah.

3. Pertambangan

Grafik 3. Perbandingan Pertambangan
di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

Sumber : Hasil Analisis 2020

Pada tabel 3 di atas menyajikan data mengenai pertambangan yang terdiri dari batu, pasir, pasir besi, dan minyak bumi, di mana hanya terdapat dua pantai yang memiliki pertambangan, yaitu Pantai Krakal dan Pantai Sepanjang dengan persentase seimbang 50%,

Muhammad Rizal Pahleviannur, 2020, Studi Komparasi Identifikasi Potensi Sumberdaya Alam
di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

sedangkan di Pantai Drini tidak terdapat pertambangan.

4. Industri

Grafik 4. Perbandingan Industri
di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

Sumber : Hasil Analisis 2020

Pada tabel 4 di atas menyajikan data mengenai industri yang terdiri dari rakyat/rumahan, sedang, dan besar, di mana Pantai Krakal memperoleh persentase tertinggi, yaitu 38%, sedangkan Pantai Drini 37%, dan persentase terendah Pantai Sepanjang 25%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Pantai Krakal memiliki industri yang lebih lengkap.

5. Usaha Kegiatan Pariwisata

Grafik 5. Perbandingan Usaha Kegiatan Pariwisata
di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

Sumber : Hasil Analisis 2020

Pada tabel 5 di atas menyajikan data mengenai usaha kegiatan pariwisata yang terdiri dari wisata alam, budaya, dan buatan, di mana Pantai Drini memperoleh persentase

Muhammad Rizal Pahleviannur, 2020, Studi Komparasi Identifikasi Potensi Sumberdaya Alam
di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

tertinggi, yaitu 37%, sedangkan Pantai Sepanjang 36%, dan persentase terendah Pantai Krakal 27%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Pantai Drini memiliki potensi wisata yang lebih baik.

Pembahasan

1. Penggunaan Lahan

Wilayah kepebisiran merupakan wilayah yang sangat dinamis terletak di perbatasan antara darat dan laut, sehingga menjadikan perubahan di wilayah pesisir sangat cepat terjadi. Kondisi yang menyebabkan adanya pembentukan dan perkembangan bentanglahan kepebisiran disebut morfodinamik pantai (Bird, 2008). Pantai Drini didominasi oleh pertanian lahan kering yang sering dijadikan untuk perkebunan dan dalam pemanfaatan penggunaan lahan yang lain digunakan sebagai tempat permukiman oleh masyarakat sekitar. Wilayah pesisir Pantai Krakal sering dijadikan lokasi perdagangan oleh masyarakat sekitar, karena Pantai Krakal sudah ditetapkan sebagai tempat wisata oleh pemerintah setempat, sehingga banyak wisatawan dari berbagai daerah yang berkunjung ke Pantai Krakal. Penggunaan lahan yang terdapat di Pantai Sepanjang berupa perkampungan, karena wisatawan masih jarang berkunjung sebagai dampak dari aksesibilitas untuk menuju Pantai Sepanjang masih tergolong kurang cukup baik.

2. Perikanan Tambak

Interaksi bio-geofisik menjadikan kepulauan Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya alam yang besar didukung oleh adanya sumberdaya hayati dan non hayati yang bernilai tinggi, seperti terumbu karang, mangrove, estuaria, padang lamun, mineral, minyak bumi, benda berharga dan lain sebagainya. Sumberdaya tersebut telah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat terutama sektor perikanan, pertambangan, dan jasa-jasa lingkungan (pariwisata) (Durand, 2010). Pantai Drini banyak ditumbuhi oleh rumput laut dan udang, karena terdapat banyak karang, sehingga memudahkan nelayan untuk mencarinya. Pantai Krakal dalam pemanfaatan rumput laut lebih maju, sedangkan di Pantai Sepanjang memiliki akses yang sulit, sehingga dalam pengembangannya terdapat kendala.

3. Pertambangan

Dari 11 potensi sumberdaya pesisir yang terdapat di laut, pertambangan merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan (Lasabuda, 2013). Pantai yang terdapat di Gunungkidul relatif memiliki kondisi geologi dan morfologi yang sama, namun pemanfaatan hasil tambang yang terdapat di Pantai Sepanjang sangat kurang, sedangkan di Pantai Drini dan Krakal memiliki aktivitas pertambangan yang tinggi.

4. Industri

Industri yang baik merupakan industri yang dapat dukungan oleh suatu organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata (Doolin, Burgess, & Cooper, 2002). Industri yang terdapat di Pantai Drini dan Krakal relatif sama, karena kedua pantai tersebut sudah menjadi tempat wisata yang ditetapkan oleh pemerintah setempat, sehingga

Muhammad Rizal Pahleviannur, 2020, Studi Komparasi Identifikasi Potensi Sumberdaya Alam
di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

industriarnya lebih maju, sedangkan di Pantai Sepanjang industri yang dilakukan oleh masyarakat merupakan industri rumahan.

5. Usaha Kegiatan Pariwisata

Daya tarik merupakan suatu kondisi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata. Daya tarik didasarkan pada sumberdaya alam yang memiliki karakteristik fisik alam dan keindahan alam di kawasan tersebut. Selain alam, budaya juga dapat menjadi daya tarik untuk mengetahui sejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi masyarakat setempat di masa lampau (Effendy, 2009). Pantai Drini memiliki panorama alam yang indah dan hamparan pasir putih. Daya tarik yang terdapat di Pantai Drini yaitu terdapat tradisi setahun sekali dalam mensyukuri hasil tangkapan laut. Dari hasil tangkapan laut tersebut, masyarakat sekitar ada yang memanfaatkan dengan berjualan makanan laut. Pantai Krakal hampir sama memiliki daya tarik yang terdapat di Pantai Drini, yang membedakan tidak adanya tradisi yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Berbeda dengan Pantai Sepanjang, jumlah pengunjung yang terdapat di Pantai Sepanjang relatif sedikit, karena akses untuk menuju Pantai Sepanjang masih tergolong sulit dijangkau.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Jika diakumulasikan, dapat disimpulkan bahwa Pantai Drini dan Pantai Krakal memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, sedangkan Pantai Sepanjang memerlukan pengembangan yang lebih mendasar mengenai aksesibilitas untuk menuju destinasi wisata.

Saran

1. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi penelitian ini jika memang terdapat kekurangan.
2. Perlu adanya koordinasi antara pemerintah, swasta, pengelola, dan masyarakat untuk mengoptimalkan sumberdaya yang telah tersedia.

DAFTAR RUJUKAN

- Bird. (2008). *Coastal Geomorphology: An Introduction, 2nd Edition*. Melbourne: Wiley Inc.
- BPS. (2018). *Kabupaten Gunung Kidul Dalam Angka 2018*.
- Dahuri, R. (2000). Pendayagunaan Sumberdaya Kelautan untuk Kesejahteraan Rakyat. *LISPI Dan DKP*. Jakarta, 145.
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P., & Sitepu, D. M. J. (2001). Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. In *PT. Pradnya Paramita*. Jakarta (Vol. 328). Jakarta.
- Doolin, B., Burgess, L., & Cooper, J. (2002). Evaluating The Use of The Web for Tourism Marketing: A Case Study from New Zealand. *Tourism Management*, 23(5), 557–561.

Muhammad Rizal Pahleviannur, 2020, Studi Komparasi Identifikasi Potensi Sumberdaya Alam
di Wilayah Kepesisiran Gunungkidul

- Durand, S. S. (2010). Studi Potensi Sumberdaya Alam Di Kawasan Pesisir Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.35800/jpkt.6.1.2010.107>
- Effendy, M. (2009). Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu: Solusi Pemanfaatan Ruang, Pemanfaatan Sumberdaya dan Pemanfaatan Kapasitas Asimilasi Wilaah Pesisir Yang Optimal dan Berkelanjutan. *Jurnal Kelautan*, 2(1), 81–86.
- Lasabuda, R. (2013). Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1, 92–101.
- Westplat, M. J. H., Tondobala, L., & Makarau, V. H. (2017). Analisis Kerentanan Wilayah Pesisir Pantai di Perkotaan Ternate. *SPASIAL*, 4(2), 12–18.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro